

**RESPONSE OF JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDENTS
OF 2020 CLASS TO AUDIO-VISUAL MEDIA OF JAPANESE
GRAMMAR'S UKEMI**

Fadli Astira¹, Merri Silvia Basri², Adisthi Martha Yohani³

Email: astira5227@student.unri.ac.id, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id, adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 0895618284583

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study describes how the response of Japanese language education students batch 2020 to the audio-visual media of Japanese grammar ukemi. The purpose of this study was to determine the response of Japanese language education students batch 2020 to Ukemi's Japanese grammar audio-visual media. This study uses the analytical method popularized by Sudjana (2011). The results of this study are that the researchers received responses from students, as many as 19 people rated it very decent, 2 people rated it worthy, 4 people rated it less worthy, and 2 people rated it not worth it. Various responses, namely the learning videos are interesting, can help in more detailed grammar, and so on*

Key Words: *Ukemi, Student Response, Audio-visual media*

RESPON MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2020 TERHADAP MEDIA AUDIO VISUAL TATA BAHASA JEPANG UKEMI

Fadli Astira¹, Merri Silvia Basri², Adisthi Martha Yohani³

Email: astira5227@student.unri.ac.id, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id, adisthi.nartha@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 0895618284583

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini menjabarkan bagaimana respon mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2020 terhadap media audio visual tata bahasa Jepang *ukemi*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2020 terhadap media audio visual tata bahasa Jepang *Ukemi*. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dipopulerkan oleh Sudjana (2011). Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan respon dari mahasiswa yaitu sebanyak 19 orang menilai sangat layak, 2 orang menilai layak, 4 orang menilai kurang layak, dan 2 orang menilai tidak layak. Respon beragam yaitu video pembelajarannya menarik, dapat membantu tata bahasa lebih detail, dan lain-lain

Kata Kunci: *Ukemi*, Respon Mahasiswa, Media audio visual

PENDAHULUAN

Belajar bahasa asing merupakan hal yang cukup diminati saat ini, terkhususnya belajar bahasa Jepang. Hal tersebut didukung dengan survei The Japan Foundation pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang paling banyak pembelajar bahasa Jepang se-Asia Tenggara. Namun, walaupun banyak yang berminat belajar bahasa Jepang, tidak terlepas dari kesulitan belajar bahasa Jepang itu sendiri. Salah satu kesulitan yang paling sering dijumpai adalah kesulitan belajar tata bahasa. Padahal tata bahasa merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing seperti yang dijelaskan oleh Sudipa (2017) yang menyebutkan bahwa “pembelajaran tata bahasa merupakan bagian dari pembekalan kemampuan dan kemampuan bahasa yang paling mendasar, maka dari itu pembelajaran tata bahasa di bahasa asing sangatlah penting sebagai tiang pondasi belajar bahasa asing”. Untuk membantu hal tersebut, pembelajar bahasa Jepang menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung belajarnya. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual memiliki banyak kelebihan dalam belajar bahasa Jepang seperti yang dijelaskan oleh Aneros dkk (2020) yang menyatakan bahwa media audio visual tidak hanya mengandalkan kemampuan visual saja, namun ditambah dengan audio yang bisa memberikan seolah-olah pengalaman nyata bagi yang melihat dan hal tersebut akan membantu siswa yang merasa bosan atau kesulitan dengan belajar dapat menjadi lebih fokus dan paham akan materi yang dipelajari. Peneliti telah melakukan survei terhadap mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang Angkatan 2020 Universitas Riau. Berdasarkan hasil survei, peneliti menemukan bahwa mahasiswa kesulitan pada materi *Ukemi*. Menurut Sutedi (2020) fungsi utama *ukemi*/kalimat pasif dalam bahasa Jepang pada umumnya hanya untuk mengungkapkan kekecewaan atau rasa tidak puas karena merasa terganggu atau terbebani oleh seseorang.

Berdasarkan tipe pembentukannya dalam kalimat, pasif bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *chokusetsu no ukemi* (pasif langsung) dan *kansetsu no ukemi* (pasif tidak langsung) (Iori, 2000: 294-295). Kalimat pasif langsung, yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa manusia atau benda yang bernyawa saja. Kalimat pasif tidak langsung, yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya benda mati (di dalamnya mencakup bagian tubuh, benda yang dimiliki); atau kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat intransitif. Jadi, dalam kalimat pasif bahasa Jepang benda mati tidak bisa dijadikan sebagai subjek atau pokok kalimat, melainkan terbatas pada benda bernyawa saja. (Sutedi, 2011:76). Berikut beberapa contoh yang merupakan tipe dari kalimat pasif dalam bahasa Jepang.

(1) 先生が太郎をほめた。→ 太郎が先生にほめられた。
Sensei/ ga/ Taro/ o/ hometa. Taro/ ga/ sensei/ ni/ homerareta.
Guru/ par/ Taro/ par/ memuji. Taro/ par/ guru/ par/ dipuji.
Guru memuji Taro. Taro dipuji oleh guru.

(2) 友達が私の肩をたたいた。
Tomodachi/ ga/ watashi/ no/ kata/ o/ tataita.
Teman/ par/ saya/ par/ bahu/ par/ menepuk.

Teman menepuk bahu saya.

→ 私は友達に肩をたたかれた。

Watashi/ wa/ tomodachi/ ni/ kata/ o/ tatakareta.

Saya/ par/ teman/ par/ bahu/ par/ ditepuk.

Saya oleh teman bahu ditepuk.

(3) 子供が泣いて、困った。→ 子供に泣かれて、困った。

Kodomo/ ga/ naite/ komatta.

Kodomo/ ni/ nakarete/ komatta.

Anak/ par/ menangis/ repot.

Anak/ par/ ditangisi/ repot.

Karena anak menangis, repot.

Karena ditangisi anak, repot.

Dari beberapa contoh di atas, bisa diketahui bahwa kalimat pasif tidak langsung sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kalimat pasif hanya dibentuk dari kalimat transitif saja. Hal tersebut merupakan salah satu masalah bagi pembelajar bahasa Jepang sehingga kesalahan berbahasa sering dilakukan oleh orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang.

Maka dari itu peneliti menawarkan suatu media pembelajaran yang sudah dibuat untuk menentukan apakah media tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi pola kalimat ukemi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, populasi/sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2020 FKIP Universitas Riau. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner analisis masalah dan angket respon mahasiswa. Berikut indikator angket respon mahasiswa:

Tabel 1. Angket Penilaian Kelayakan Media Video Pembelajaran untuk Mahasiswa Menurut Riyana (2014)

No	Komponen	Skala penilaian			
		K	C	B	SB
1	Kelengkapan materi pola kalimat <i>~raremasu</i> pada media video pembelajaran				
2	Kejelasan materi pola kalimat <i>~raremasu</i> pada media video pembelajaran				
3	Keruntutan penyajian materi pola kalimat <i>~raremasu</i> pada media video pembelajaran				
4	Ketepatan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi pola kalimat <i>~raremasu</i>				
5	Ketepatan animasi untuk menjelaskan materi pola kalimat <i>~raremasu</i>				
6	Ketepatan musik/lagu pengiring video Pembelajaran				
7	Tingkat kemudahan pemahaman materi pola kalimat <i>~raremasu</i> pada media video pembelajaran				
8	Ukuran tulisan jelas untuk dilihat dan Dibaca				
9	Keserasian warna tulisan dengan warna				

	<i>background</i> pada media pembelajaran				
10	Kejelasan suara pada video pembelajaran				
11	Ilustrasi musik (<i>Sound Effect</i>) mendukung saat pembelajaran pola kalimat <i>~raremasu</i> .				
12	Kemudahan dalam penggunaan/pengoperasian media video pembelajaran pola kalimat <i>~raremasu</i> .				
13	Keefektifan video dalam menjelaskan materi pola kalimat <i>~raremasu</i>				
14	Dengan media video pembelajaran pola kalimat <i>~raremasu</i> menjadi lebih menyenangkan.				
15	Dengan media video pembelajaran pola kalimat <i>~raremasu</i> menjadi lebih menarik.				
16	Kemudahan penyimpanan dan pengelolaan video pembelajaran				
17	Media video pembelajaran mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pola kalimat <i>~raremasu</i> .				
18	Media video pembelajaran ini menambah variasi metode pembelajaran.				
19	Media video pembelajaran mampu memberikan fokus perhatian yang lebih kepada siswa pada saat proses pembelajaran.				
20	Media video pembelajaran dapat memberikan informasi serta masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan media pembelajaran pola kalimat <i>~raremasu</i>				

Angket dianalisis menggunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{\sum so}{\sum S \max} \times 100\%$$

Rumus mengolah data keseluruhan item, dimodifikasi dari Sudjana (2011:109)

Keterangan:

P = Persentase

$\sum so$ = Jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum S \max$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 % = Konstanta

Dengan tabel kriteria:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kelayakan (Arikunto, 2013)

Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Layak
66%-79%	Layak
56%-65%	Kurang Layak
<55%	Tidak Layak

Keterangan tabel 3.2:

- a) Apabila tabel yang diuji cobakan memperoleh tingkat persentase 80%-100% maka media tersebut dikatakan sangat valid.
- b) Apabila tabel yang diuji cobakan memperoleh tingkat persentase 66%-79%, maka media tersebut dikatakan valid.
- c) Apabila tabel yang diuji cobakan tingkat persentase 56%-65%, maka media tersebut dikatakan kurang valid.
- d) Apabila tabel yang diuji cobakan memperoleh tingkat persentase <55% maka media tersebut dikatakan tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kuesioner untuk menganalisis permasalahan mahasiswa. Didapatkan mahasiswa kesulitan pada materi bab 18 buku Marugoto A2-2 yaitu pada pola kalimat *Ukemi*. *Ukemi* merupakan tata bahasa yang mendefinisikan kalimat pasif. *Ukemi* dalam bahasa Indonesia berarti memiliki imbuhan seperti “di...kan”. *Ukemi* adalah keadaan dimana 2 orang yang terlibat yaitu pelaku dan korban.

Selanjutnya peneliti melakukan *Zoom Meeting* pada mahasiswa untuk memperkenalkan dan melihat bersama-sama media audio visual tata bahasa Jepang *Ukemi* tersebut. Setelah itu mahasiswa memberikan respon dalam bentuk angket respon peserta didik. Berikut hasil angket respon peserta didik.

Tabel 3. Hasil Respon Mahasiswa

No	Nama	Komentar	P	Hasil
1	A A	Contoh kalimat beserta gambarnya menarik	91	Sangat layak
2	A P M	Penjelasannya santai dan dapat dimengerti	91	Sangat layak
3	A R	Pemberian gambar-gambar Meme membuat video pembelajaran ini berbeda dengan yang lainnya	75	Layak
4	A E	Suara narator sedikit pelan. disarankan suara narator lebih di perbesar dan lebih jelas	54	Kurang Layak
5	A V H	Penjelasannya rinci	81	Sangat layak
6	A M S	Cukup menarik	50	Kurang layak
7	C A	Kesan saya terhadap video ini sudah bagus dan menarik bg, hanya saja perlu ditambahkan kosakatanya lagi.	82	Sangat layak
8	C I A	Untuk pemberian contoh keadaanya sudah cukup menggambarkan keadaan sehari-sehari	89	Sangat layak
9	D K P	Kosakatanya masih minim	61	Kurang layak
10	D M T	Video pembelajarannya menarik	90	Sangat Layak
11	E P	Video sangat menyenangkan dan menarik. Saya jadi mudah belajar karena video tersebut.	95	Sangat Layak
12	F N S	Menarik dan mudah dimengerti	100	Sangat Layak
13	M S A	Keren nih video pembelajarannya. penjelasan tata bahasanya lebih rinci daripada yang dibuku	82	Sangat layak
14	M F N	Video pembelajaran yang bagus, berbeda dengan video pembelajaran lainnya	89	Sangat layak
15	M F A	Kurang menarik	50	Kurang layak
16	M F	Video pembelajarannya menarik karena penggunaan gambar-gambar dan video lucu dapat menarik perhatian pembelajar.	79	Layak
17	N A N	Menurut saya video ini bagus ya kak. karna saya suka belajar bahasa Jepang dan suka ngeliat gambar Meme-meme lucu.	89	Sangat layak
18	N A	Videonya keren bg	100	Sangat layak
19	N A w N	Kurang menarik	25	Tidak layak
20	P S	Animasi dan transisi gambarnya cukup menarik	86	Sangat layak
21	R A	Videonya menarik banget, banyak animasi dan gambarnya jadi makin mudah dipahami	80	Sangat layak
22	S R H	Videonya bagus	81	Sangat layak
23	T P	Videonya sudah bagus namun hanya kurang di kosakatanya	55	Tidak layak
24	U M	Video pembelajarannya bagus, saya jadi lebih mudah paham maksud pola kalimatnya	90	Sangat layak
25	W E T	Penjelasan video cukup jelas daripada yang dibuku	80	Sangat layak
26	W R	Video pembelajarannya menarik disertai contoh penjelasan yang berhubungan dengan kondisi sehari2	89	Sangat layak
27	W A T	Menarik banget, dengan adanya penambahan gambar Meme jadi semakin menarik.	87	Sangat layak

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Mahasiswa mendapatkan kesulitan pada materi Marugoto A2-2 bab 18 yaitu pola kalimat *Ukemi*. Beberapa alasan mahasiswa yaitu materi tersebut sulit karena tidak dapat menentukan peletakan partikel pelaku dan korban, tidak mengerti dengan jelas maksud dari *Ukemi*, perubahan kata kerja ke bentuk *Ukemi*, dan lain lain. Peneliti melakukan pengenalan media audio visual tata bahasa Jepang *Ukemi* kepada mahasiswa untuk mendapatkan respon mahasiswa apakah media tersebut memberikan dampak positif sebagai alat belajar. Didapatkan sebanyak 19 mahasiswa memberikan nilai sangat layak, 2 mahasiswa memberikan nilai layak, 4 mahasiswa memberikan respon kurang layak, dan 2 mahasiswa memberikan respon tidak layak.

Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan untuk dapat menambah media audio visual tata bahasa Jepang yang lain dengan materi yang telah atau sedang dipelajari mahasiswa untuk mendapatkan membantu mahasiswa dalam belajar dan mendapatkan respon dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneros, Noviyanti, Intan Permatasari, Aep Saeful Bachri, Juju Juangsih. 2020. "Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Bahasa Jepang (Sakubun)" *Journal of Japanese Language Education & Linguistics* 4, no. 2: 132-146.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iori, Isao. 2000. *Shokyuu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo : 3A Corporation
- Sudipa, Made Henra Dwikarman. 2020. "Interferensi Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Bahasa Jepang". *Kibas Cenderawasih* 17, no. 2: 202-207.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi., dan Cheppy Riyana. (2014). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, atau Penilaian*. Bandung. CV. Wacana Prima.

Sutedi, Dedi. 2009. “Masalah Kalimat Pasif bagi Pembelajar Bahasa Jepang”. Makalah disampaikan dalam Internasional Seminar on Japanese Linguistics and Japanese Language Acquisition, Bandung, 10 Maret.

The Japan Foundation. “Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2018, <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html>, diakses pada 29 Juli 2021..